



PROVINSI BALI **BULETIN** **PREDIKSI AWAL** **MUSIM KEMARAU** **2025**



STASIUN KLIMATOLOGI BALI

Jalan Leli No. 9 Baler Bale Agung
Negara - Jembrana - Bali
Telp. (0365)4546085 Fax (0365)4546209
E mail : klimat_negara@yahoo.com
http://staklim_bali.bmkg.go.id



BMKG

STASIUN KLIMATOLOGI BALI

Jalan Leli No. 9 Baler Bale Agung Kec.

Negara Kab. Jembrana - Bali 82212

Telp. (0365) 4546085

Fax (0365) 4546209

Email : negaraklimat@gmail.com

DEWAN REDAKSI

PENANGGUNG JAWAB

Aminudin Al-Roniri, S.P, M.Si

REDAKTUR

Sudarti

Nur Sa'idah

Muhammad Nur

I Made Dwi Wiratmaja, S.Si

EDITOR

I Wayan Eka Suparwata, S.P

Wahyu Widodo Putranto, S. Tr

I Wayan Andi Yuda, S. Tr

Heppy Febriana Abdi Bintari, S. Tr

Sorfian, S. Tr

Fia Gulitarianti, S.Tr

Desy Puspitasari, S.Tr

DESAIN GRAFIS

Firman Adhi Kurniawan, S.Kom

Muhammad Ardy Saputra, S.Tr

Btari Sekar Insani

SEKRETARIAT

Agit Setiyoko, S.T, M.Si

Kartika Utami Dewi, S.E

Lia Endah Kurnia

Venti Kurniawati

I Ketut Nurada

KATA PENGANTAR



Publikasi Prediksi Awal Musim Kemarau 2025 di Provinsi Bali merupakan salah satu bentuk pelayanan jasa Klimatologi yang dihasilkan oleh Stasiun Klimatologi Bali. Prediksi Awal Musim Kemarau 2025 ini dibuat berdasarkan analisis yang dilakukan oleh Stasiun Klimatologi Bali dengan mengacu pada hasil Prediksi Musim Kemarau Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG) Pusat.

Secara umum, Awal Musim Kemarau 2025 pada 20 Zona Musim (ZOM) di Bali, diprediksi berkisar pada bulan **April hingga Mei 2025**. Apabila dibandingkan dengan rata - rata awal musim kemarau periode 1991 - 2020, maka sebanyak **12 ZOM mundur (lebih lambat) dari rata - ratanya**, dan sifat hujan selama Musim Kemarau 2025 pada 20 Zona Musim (ZOM) di Bali, diprediksi umumnya **Normal (N)**.

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak, khususnya instansi pengelola Pos Hujan Kerjasama Provinsi Bali yang telah melaporkan data curah hujan di wilayahnya. Kami menyadari masih ada kekurangan dari publikasi ini. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun diharapkan untuk penyempurnaan publikasi ini sehingga informasi cuaca dan iklim dapat sampai kepada masyarakat luas.

Jembrana, April 2025
KEPALA,

AMINUDIN AL RONIRI

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR____2

DAFTAR ISI____3

DAFTAR TABEL____4

DAFTAR GAMBAR____4



1 PENDAHULUAN

A

Posisi Geografis Indonesia____5

1. EL Nino Southern Oscillation (ENSO)____5

2. Indian Ocean Dipole (IOD)____6

3. Sirkulasi Monsun Asia - Australia____6

4. Daerah Pertemuan Angin Antar Tropis (ITCZ)____7

5. Suhu Muka Laut di Wilayah Perairan Indonesia____7

B

Keragaman Iklim Indonesia____8

1. Satu Periode Musim____8

2. Zona Musim____8

3. Penentuan Awal Musim____9

4. Istilah dan Pengertian dalam Informasi Prediksi Musim ____10

2 RINGKASAN

A

Kondisi Dinamika Atmosfer dan Laut____11

1. Monitoring dan Prediksi Fenomena Enso dan IOD____11

a. El Nino Southern Oscillation (ENSO)____11

b. Indian Ocean Dipole (IOD)____11

2. Monitoring dan Prediksi Sirkulasi Monsun Asia-Australia dan ITCZ____12

a. Sirkulasi Monsun Asia - Australia____12

b. Daerah Pertemuan Angin Antar Tropis (ITCZ)____12

3. Monitoring dan Prediksi Suhu Permukaan Laut Indonesia____12

B

Prediksi Awal Musim Kemarau 2025 di 20 Zona Musim (ZOM) di Bali____13

1. Prediksi Awal Kemarau 2025 di Bali____13

2. Perbandingan Prediksi Awal Musim Kemarau 2025 Bali____14

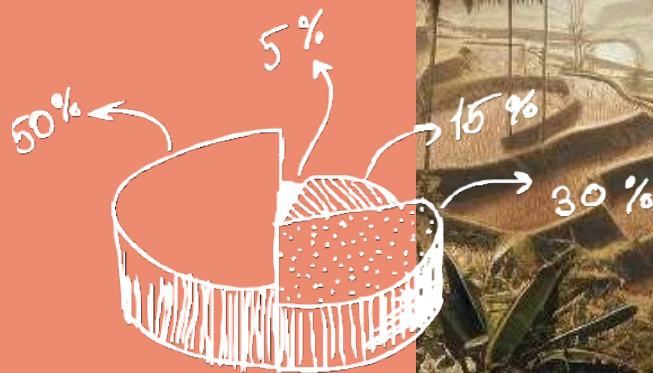
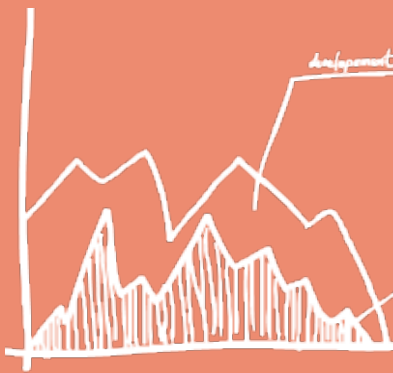
3. Prediksi Sifat Musim Kemarau 2025____14

4. Prediksi Puncak Musim Kemarau 2025____14



DAFTAR TABEL

Tabel 1 :
Prediksi Awal Musim Kema-
rau 2025 di Bali_____16



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Peta Prediksi Awal Musim Kemarau 2025 di Wilayah Provinsi Bali_____18

Gambar 2 : Peta Perbandingan Prediksi AMK 2025 Terhadap Normalnya Di Wilayah Provinsi Bali_____19

Gambar 3 : Peta Prediksi Sifat Musim Kemarau 2025 di Wilayah Provinsi Bali_____20

Gambar 4 : Peta Prediksi Puncak Musim Kemarau 2025 di Wilayah Provinsi Bali _____21



BAB I

PENDAHULUAN



A. Posisi Geografis Indonesia

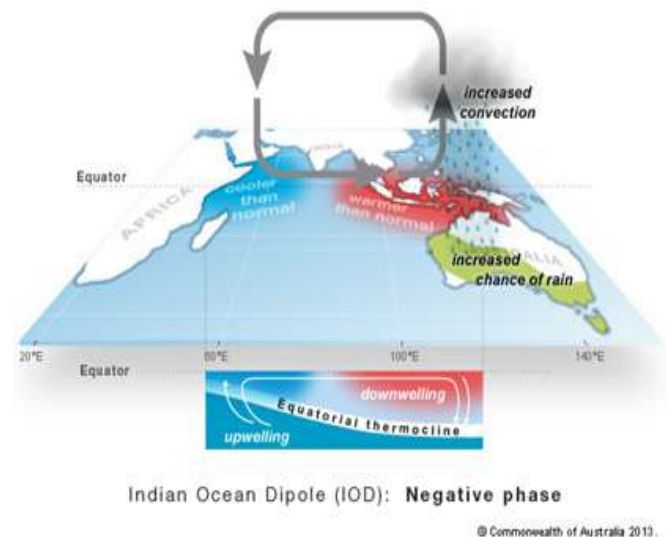
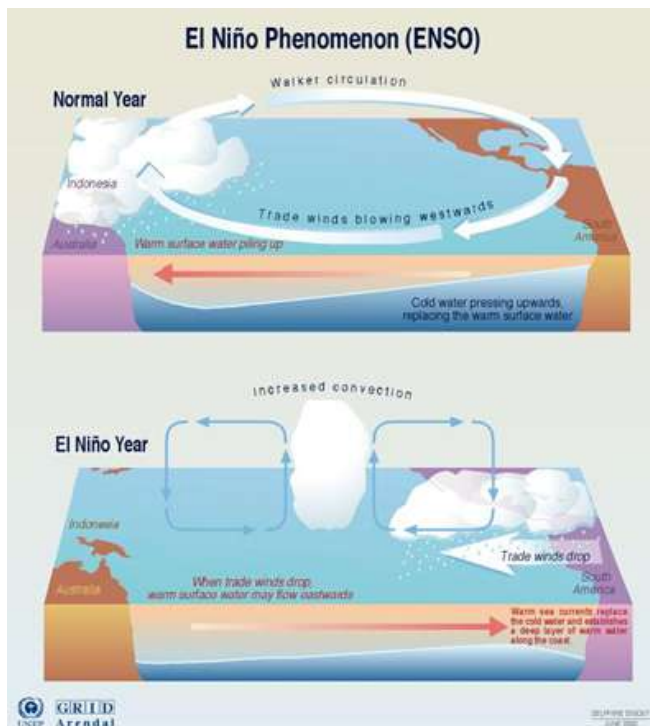
Posisi geografis Indonesia yang strategis, terletak di daerah tropis, diantara Benua Asia dan Australia, diantara Samudera Pasifik dan Samudera Hindia, serta dilalui garis khatulistiwa, terdiri dari pulau dan kepulauan yang membujur dari barat ke timur, serta dikelilingi oleh luasnya lautan, menyebabkan wilayah Indonesia memiliki tingkat keragaman cuaca dan iklim

Keragaman iklim di Indonesia juga dipengaruhi oleh aktivitas iklim terkait antara lain, fenomena global seperti El Nino Southern Oscillation (ENSO) dan Indian Ocean Dipole (IOD), fenomena regional seperti sirkulasi angin monsun Asia-Australia, Daerah Pertemuan Angin Antar Tropis atau Inter Tropical Convergence Zone (ITCZ) dan kondisi suhu permukaan laut sekitar wilayah Indonesia.

1. El Nino Southern Oscillation (ENSO)

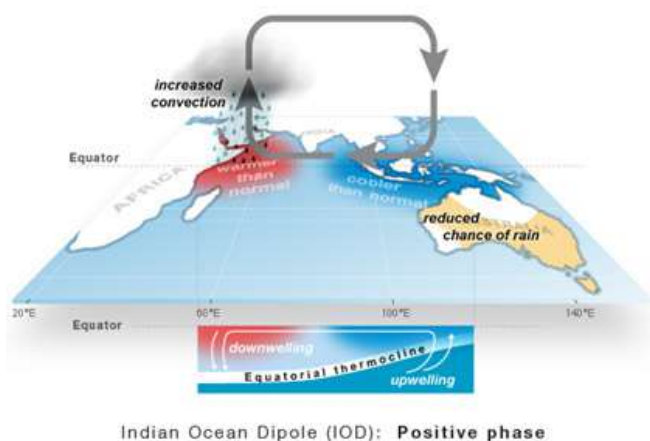
El Nino Southern Oscillation (ENSO) merupakan fenomena global dari sistem interaksi lautan atmosfer yang ditandai dengan adanya anomali suhu permukaan laut di wilayah Pasifik Tengah Ekuator. Jika anomali suhu permukaan laut di daerah

tersebut **positif** (lebih panas dari rata-ratanya) maka disebut **El Nino**, namun jika anomali suhu permukaan laut **Negatif** disebut **La Nina**. Dampak El Nino sangat tergantung dengan kondisi perairan wilayah Indonesia. El Nino berpengaruh terhadap pengurangan curah hujan secara drastis, bila bersamaan dengan kondisi suhu perairan Indonesia cukup dingin. Namun bila kondisi suhu perairan hangat, El Nino tidak signifikan mempengaruhi kurangnya curah hujan di Indonesia. Sedangkan La Nina secara umum menyebabkan curah hujan di Indonesia meningkat apabila disertai dengan menghangatnya suhu permukaan laut di perairan Indonesia. Mengingat luasnya wilayah Indonesia, tidak seluruh wilayah Indonesia dipengaruhi oleh El Nino / La Nina.



2. Indian Ocean Dipole (IOD)

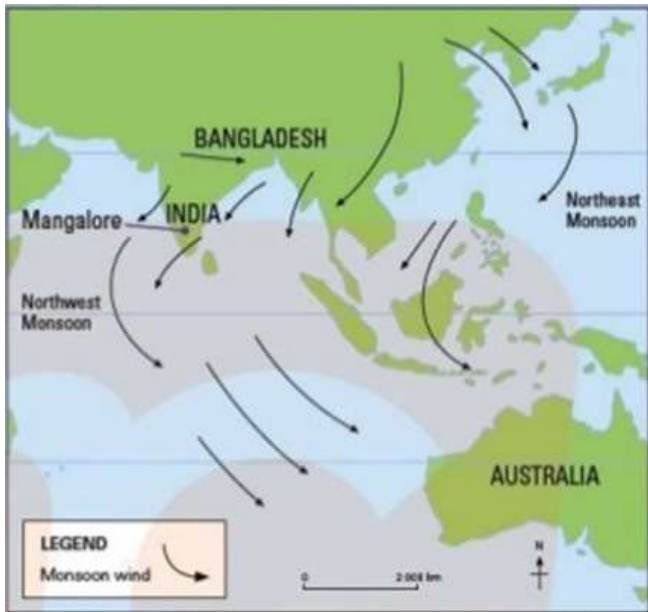
Indian Ocean Dipole (IOD) merupakan fenomena interaksi laut - atmosfer di Samudera Hindia yang dihitung berdasarkan perbedaan nilai antara anomali suhu muka laut perairan pantai timur Afrika dengan perairan di sebelah barat Sumatera. Perbedaan nilai anomali suhu muka laut yang dimaksud disebut sebagai Dipole Mode Index (DMI). Untuk DMI **positif**, umumnya berdampak kurangnya curah hujan di Indonesia bagian barat, sedangkan nilai DMI **negatif**, berdampak terhadap meningkatnya curah hujan di Indonesia bagian barat.



3. Sirkulasi Monsun Asia - Australia

Sirkulasi angin di Indonesia ditentukan oleh pola perbedaan tekanan udara di Australia dan Asia. Pola tekanan udara ini mengikuti pola peredaran matahari dalam setahun yang mengakibatkan sirkulasi angin di Indonesia berubah secara musiman, yaitu sirkulasi angin yang mengalami perubahan arah setiap setengah tahun sekali. Pola angin baratan terjadi karena adanya tekanan tinggi di Asia yang berkaitan dengan berlangsungnya musim hujan di Indonesia. Pola angin timuran/tenggara terjadi karena adanya tekanan tinggi di Australia yang berkaitan dengan berlangsungnya musim kemarau di Indonesia.





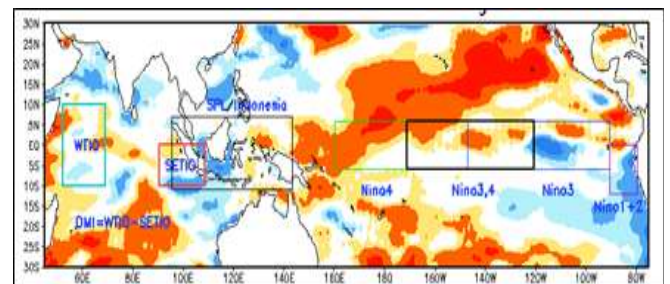
4. Daerah Pertemuan Angin Antar Tropis (Inter Tropical Convergence Zone/ ITCZ)

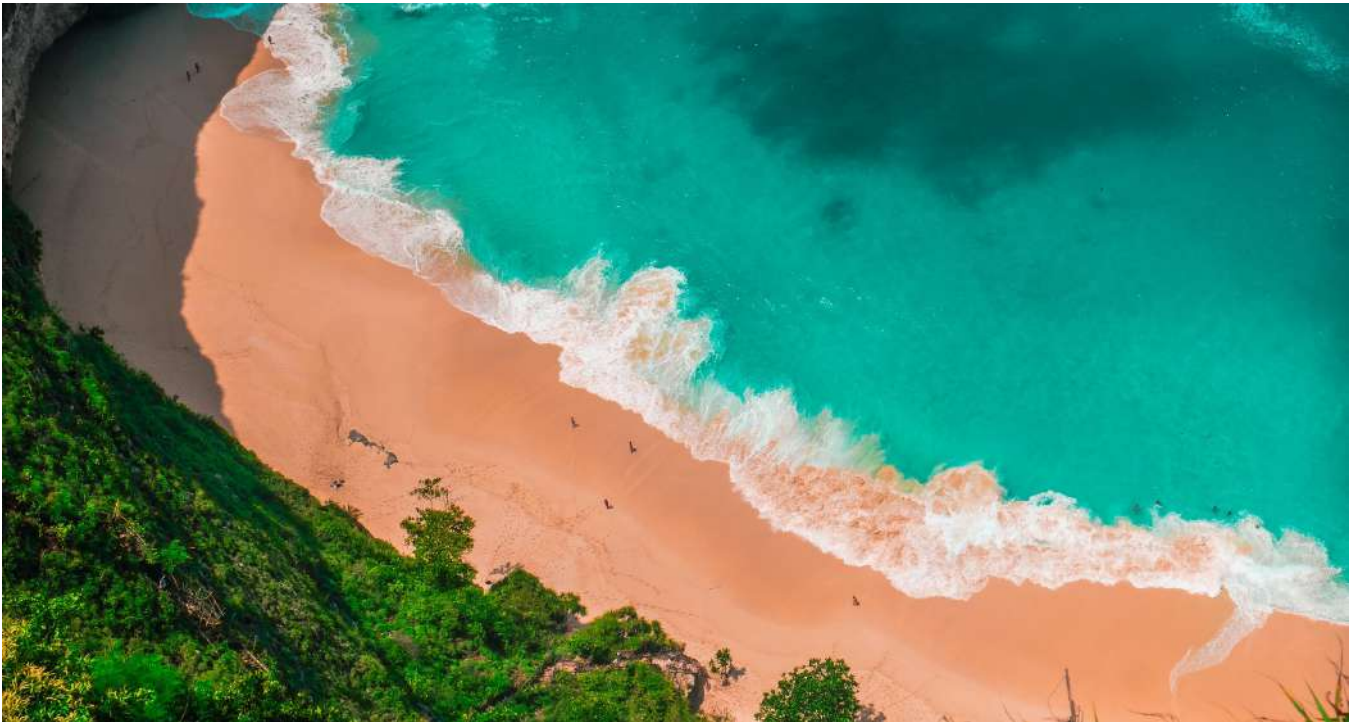
ITCZ merupakan daerah tekanan rendah yang memanjang dari barat ke timur dengan posisi selalu berubah mengikuti pergerakan posisi matahari ke arah utara dan selatan khatulistiwa. Wilayah Indonesia berada di sekitar khatulistiwa, maka pada daerah-daerah yang dilewati ITCZ umumnya berpotensi terjadinya pertumbuhan awan-awan hujan.



5. Suhu Permukaan Laut di Wilayah Perairan Indonesia

Kondisi suhu permukaan laut di wilayah perairan Indonesia dapat digunakan sebagai salah satu indikator banyak-sedikitnya kandungan uap air di atmosfer, dan erat kaitannya dengan proses pembentukan awan di wilayah Indonesia. Jika suhu permukaan laut dingin potensi kandungan uap air di atmosfer sedikit, sebaliknya jika suhu permukaan laut yang hangat/panas berpotensi menimbulkan banyaknya uap air di atmosfer.





B. Keragaman Iklim Indonesia

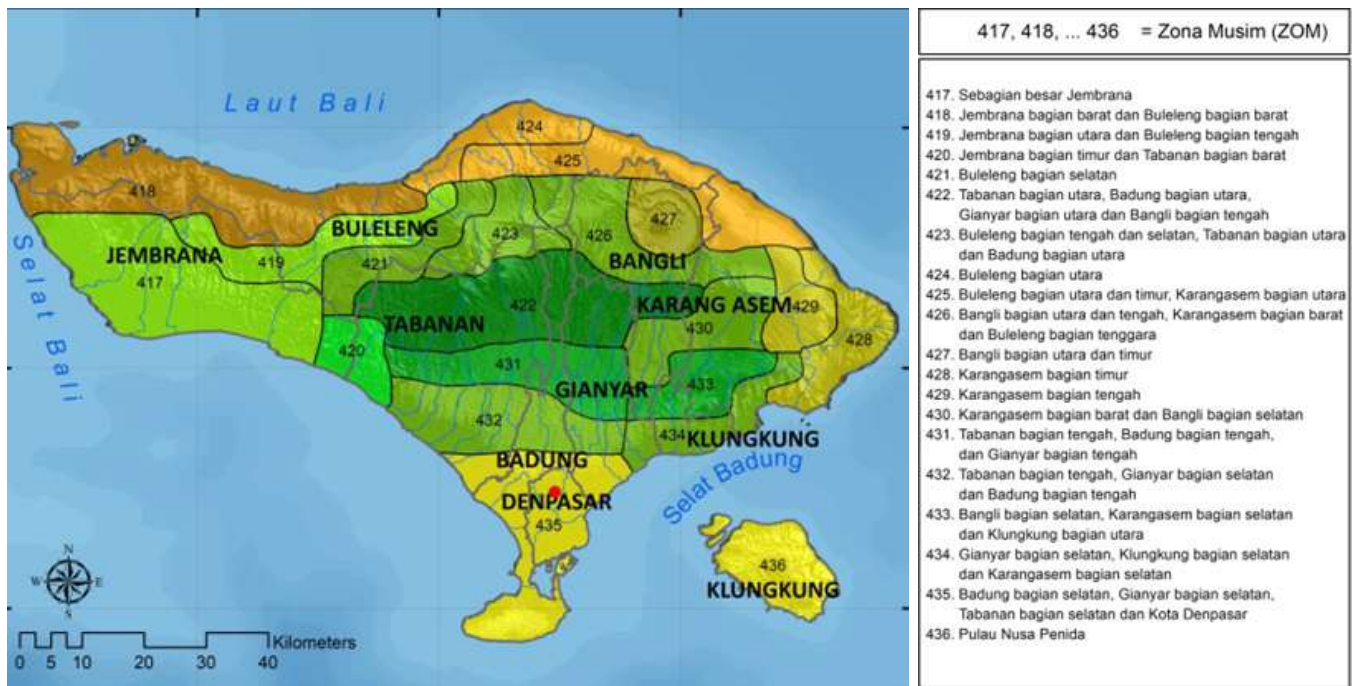
Kondisi topografi wilayah Indonesia yang merupakan daerah pegunungan, berlembah, banyak pantai, merupakan *faktor lokal* yang dapat menambah *beragamnya* kondisi iklim di wilayah Indonesia, baik menurut ruang (wilayah) maupun waktu, yang menyebabkan wilayah Indonesia terbagi menjadi beberapa tipe zona musim. Terkait kondisi tersebut, dalam penyampaian informasi Prediksi musim baik musim hujan dan musim kemarau, informasi yang disampaikan berbasis wilayah Zona Musim. Zona musim yang saat ini digunakan merupakan hasil analisis data normal periode 1991-2020. Informasi Prediksi musim secara umum memiliki empat informasi penting meliputi *awal musim, perbandingan terhadap normal, sifat hujan pada musim tersebut, dan puncak musim*.

1. Satu Periode Musim

Satu periode musim kemarau adalah periode yang ditemukan dalam pola hujan tahunan, dimana terdapat minimal tiga dasarian berturut-turut dengan curah hujan kurang dari 50 mm per dasarian atau total ketiganya kurang dari 150 mm (syarat curah hujan dasarian pertama harus kurang dari 50 mm per dasarian). Satu periode musim hujan adalah periode yang ditemukan dalam pola hujan pola tahunan, dimana terdapat minimal tiga dasarian berturut-turut dengan CH lebih atau sama dengan 50 mm per dasarian atau total ketiganya lebih atau sama dengan 150 mm (syarat curah hujan dasarian pertama harus lebih besar atau sama dengan 50 mm per dasarian).

2. Zona Musim

Zona musim adalah daerah yang pos hujan rata-ratanya memiliki perbedaan yang jelas antara periode musim kemarau dan musim hujan. Luas suatu wilayah ZOM tidak selalu sama dengan luas suatu wilayah administrasi pemerintah. Dengan demikian, satu wilayah ZOM bisa terdiri dari beberapa kabupaten dan sebaliknya satu wilayah Kabupaten bisa terdiri dari beberapa ZOM. Berdasarkan hasil analisis data periode 30 tahun terakhir (1991 - 2020), wilayah Provinsi Bali dibagi menjadi 20 Zona Musim (ZOM) yaitu ZOM 417, ZOM 418, ZOM 419, ZOM 420, ZOM 421, ZOM 422, ZOM 423, ZOM 424, ZOM 425, ZOM 426, ZOM 427, ZOM 428, ZOM 429, ZOM 430, ZOM 431, ZOM 432, ZOM 433, ZOM 434, ZOM 435, ZOM 436.



Berdasarkan normal curah hujan periode 1991-2020, wilayah Indonesia memiliki 699 ZOM yang secara umum terbagi menjadi tiga tipe zona musim (ZOM), secara terinci sebagai berikut :

1. **Tipe ZOM Monsunal**, adalah ZOM yang memiliki pola hujan tahunan dengan dan satu periode hujan tertinggi dan satu periode hujan terendah. Hujan tertinggi terjadi pada periode berlangsungnya monsun asia, biasanya terjadi di sekitar awal atau akhir tahun. ZOM dengan tipe monsunal dibedakan lagi menjadi dua sub tipe, yaitu:

- Tipe ZOM Monsunal-1, berpola monsunal dan hanya mempunyai satu musim, yaitu musim hujan sepanjang tahun (HST).
- Tipe ZOM Monsunal-2, berpola monsunal dan mempunyai dua musim, yaitu musim kemarau dan musim hujan.

2. **Tipe ZOM Ekuatorial**, adalah ZOM yang memiliki pola hujan tahunan dengan dua puncak hujan, tipe ini terdiri dari beberapa sub tipe:

- Tipe ZOM Ekuatorial-1, berpola ekuatorial dan hanya mempunyai satu musim, yaitu musim hujan sepanjang tahun (HST).
- Tipe ZOM Ekuatorial-2, berpola ekuatorial, dan mempunyai dua musim yaitu musim kemarau dan musim hujan.

c. Tipe ZOM Ekuatorial-3, berpola ekuatorial, dan mempunyai empat musim yaitu dua periode musim kemarau dan dua periode musim hujan.

3. **Tipe ZOM Lokal**, adalah ZOM yang memiliki pola hujan tahunan berbeda dengan tipe monsun dan juga berbeda dengan tipe ekuatorial. Zom ini umumnya memiliki satu periode hujan tertinggi dan satu periode hujan rendah, namun hujan tertingginya tidak terjadi pada periode monsun asia. Tipe ini terdiri dari :

- Tipe ZOM Lokal-1, berpola lokal dan hanya mempunyai satu musim, yaitu periode musim hujan sepanjang tahun (HST).
- Tipe ZOM Lokal-2, berpola lokal, dan mempunyai dua musim yaitu satu periode musim kemarau dan satu periode musim hujan.
- Tipe ZOM Lokal-4, berpola lokal, dan mempunyai empat musim yaitu dua periode musim kemarau dan dua periode musim hujan.
- Tipe ZOM Lokal-5, berpola lokal dan hanya mempunyai satu musim, yaitu periode kemarau sepanjang tahun (KST).

3. Penentuan Awal Musim

Penentuan awal musim, baik musim hujan maupun musim kemarau didasarkan pada

jumlah curah hujan yang dihitung per dasarian, dengan ketentuan sebagai berikut :

Awal Musim Kemarau, ditetapkan berdasarkan jumlah curah hujan dalam satu dasarian (10 hari) kurang dari 50 milimeter dan diikuti oleh 2 (dua) dasarian berikutnya. Permulaan musim kemarau, bisa terjadi lebih awal (maju), sama, atau lebih lambat (mundur) dari normal (Normal Curah Hujan 1991-2020).

Awal Musim Hujan, ditetapkan berdasarkan jumlah curah hujan dalam satu dasarian (10 hari) sama atau lebih dari 50 milimeter dan diikuti oleh 2 (dua) dasarian berikutnya. Permulaan musim hujan, bisa terjadi lebih awal (maju), sama, atau lebih lambat (mundur) dari normal (Normal Curah Hujan 1991-2020).



Dasarian adalah rentang waktu selama 10 (sepuluh) hari. Dalam satu bulan dibagi menjadi 3 (tiga) dasarian, yaitu :

- Dasarian I** : tanggal 1 sampai dengan 10.
- Dasarian II** : tanggal 11 sampai dengan 20.
- Dasarian III** : tanggal 21 sampai dengan akhir bulan.

4. Istilah dan Pengertian dalam Informasi Prediksi Musim

Selain informasi awal musim, dalam buku ini juga disampaikan informasi sifat hujan, perbandingan terhadap normal dan puncak musim selama periode musim berlangsung. Istilah tersebut dijelaskan sebagai berikut :

Sifat Hujan merupakan perbandingan antara jumlah curah hujan selama rentang waktu yang ditetapkan (satu periode musim hujan atau satu periode musim kemarau) terhadap jumlah curah hujan normal pada rentang yang sama.

Sifat hujan dibagi menjadi 3 (tiga) katagori, yaitu :

- Atas Normal (AN)** : jika nilai curah hujan lebih dari 115% terhadap normal.
- Normal (N)** : jika nilai curah hujan antara 85% - 115% terhadap normal.
- Bawah Normal (BN)** : jika nilai curah hujan kurang dari 85% terhadap normal.

Puncak Musim Hujan, merupakan periode dimana terdapat jumlah curah hujan tertinggi untuk akumulasi tiga dasarian berturut-turut. Jika tiga dasarian tersebut berada pada bulan yang berbeda, bulan yang dinyatakan sebagai puncak musim hujan adalah dimana dua dasarian tersebut berada.

Puncak Musim Kemarau, merupakan periode dimana terdapat jumlah curah hujan terendah untuk akumulasi tiga dasarian berturut-turut. Jika tiga dasarian tersebut berada pada bulan yang berbeda, bulan yang dinyatakan sebagai puncak musim kemarau adalah dimana 2 (dua) dasarian tersebut berada. Jika terdapat minimal 3 (tiga) dasarian bernilai 0 mm, maka bulan yang dinyatakan sebagai puncak musim kemarau diambil di tengah periode tersebut.



BAB II

RINGKASAN



A. KONDISI DINAMIKA ATMOSFER DAN LAUT

Dinamika atmosfer dan laut dimonitor dan diprediksi berdasarkan aktivitas fenomena iklim, meliputi: El Niño Southern Oscillation, Indian Ocean Dipole, sirkulasi Monsun Asia-Australia, Inter Tropical Convergence Zone, dan Suhu Permukaan Laut Indonesia. Monitoring dan Prediksi kondisi dinamika atmosfer dan laut dimaksud yang akan terjadi pada Musim Kemarau 2025, adalah sebagai berikut:

1. Monitoring dan Prediksi Fenomena ENSO dan IOD

a. El Niño Southern Oscillation (ENSO)

Pada bulan Maret 2025, monitoring indeks ENSO (El Niño Southern Oscillation) menunjukkan nilai sebesar -0,34, yang berarti ENSO berada pada fase **Netral**. Prediksi El Niño-Southern Oscillation (ENSO) menunjukkan fase Netral hingga **September 2025**.

b. Indian Ocean Dipole (IOD)

Pemantauan kondisi IOD pada bulan Maret 2025 menunjukkan terjadinya kondisi Dipole

Mode Netral dengan nilai Dipole Mode Index (DMI) sebesar 0.20. Secara umum menurut BMKG dan beberapa pusat layanan iklim lainnya kondisi IOD diprediksi akan terus berada pada fase Netral setidaknya hingga Juni 2025.

2. Monitoring dan Prediksi Sirkulasi Monsun Asia-Australia dan ITCZ

a. Sirkulasi Monsun Asia-Australia

Pada Maret 2025, sirkulasi angin pada lapisan 850mb menunjukkan wilayah Indonesia masih didominasi oleh aliran Angin Baratan (Monsun Asia) dan memiliki pola yang relatif sama dengan klimatologisnya. Angin Timuran

(Monsun Australia) diprediksi mulai memasuki wilayah Indonesia bagian selatan pada April 2025.

b. Daerah Pertemuan Angin Antar Tropis (Inter Tropical Convergence Zone / ITCZ)

Posisi ITCZ pada Maret 2025 masih berada di sekitar ekuator dan diprediksi secara gradual akan bergerak ke arah utara mengikuti pergerakan tahunannya.

3. Monitoring dan Prediksi Suhu Permukaan Laut Indonesia

Kondisi rata-rata anomali suhu permukaan laut sekitar wilayah Indonesia pada Maret 2025 umumnya dalam kondisi netral hingga hangat dengan anomali suhu permukaan laut antara $-0,5^{\circ}\text{C}$ hingga $2,0^{\circ}\text{C}$. Suhu muka laut yang sama



dibandingkan normalnya terdapat di perairan sekitar Sumatera bagian utara. Suhu muka laut di perairan Indonesia secara umum diprediksi dalam kondisi netral hingga hangat dengan kisaran nilai anomali $+0,5^{\circ}\text{C}$ hingga $+1,0^{\circ}\text{C}$.



B. PREDIKSI MUSIM KEMARAU 2025 DI 20 ZONA MUSIM (ZOM) DI BALI

Berdasarkan hasil analisis serta pertimbangan kondisi fisis dan dinamika atmosfer, Prediksi Musim Kemarau tahun 2025 pada 20 Zona Musim (ZOM no 417 s/d 436) di Bali adalah sebagai berikut:

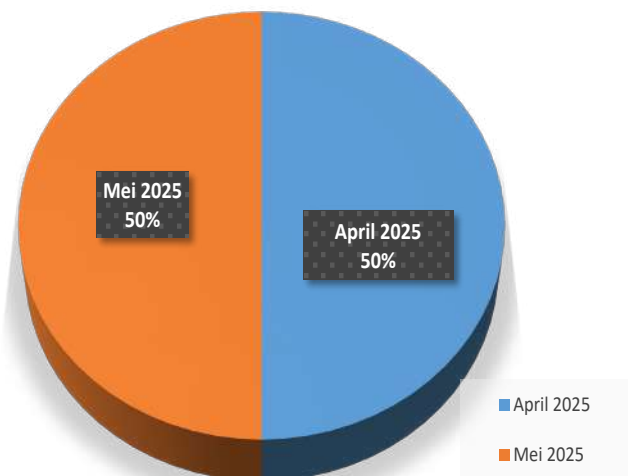
1. Prediksi Awal Musim Kemarau 2025 pada 20 Zona Musim (ZOM) di Bali umumnya berkisar pada bulan April - Mei 2025

- April 2025 : 10 Zom (50.0% dari 20 ZOM)
- Mei 2025 : 10 Zom (50.0% dari 20 ZOM)

Daerah yang diprediksi memasuki musim kemarau pada bulan April sebanyak 9 ZOM, dimana pada **April dasarian I** daerah yang masuk musim kemarau yaitu wilayah Karangasem bagian timur dan Nusa Penida. Selanjutnya daerah yang diprediksi masuk musim kemarau pada **April dasarian II** meliputi wilayah Jembrana bagian barat; Buleleng bagian barat dan utara; Gianyar bagian selatan; Klungkung bagian selatan; dan Karangasem bagian selatan. Kemudian daerah yang diprediksi masuk musim kemarau pada **April dasarian III** meliputi wilayah Buleleng bagian utara dan timur; Karangasem bagian utara dan tengah; Bangli bagian utara dan timur; Gianyar bagian selatan; Tabanan bagian tengah; Kota Denpasar; dan Badung bagian tengah dan selatan.

Daerah yang diprediksi memasuki musim kemarau pada bulan Mei sebanyak 10 ZOM, dimana pada **Mei dasarian I** daerah yang diprediksi masuk musim kemarau meliputi sebagian besar wilayah Jembrana; Buleleng

Diagram Prediksi Awal Musim Kemarau 2025 per Jumlah ZOM

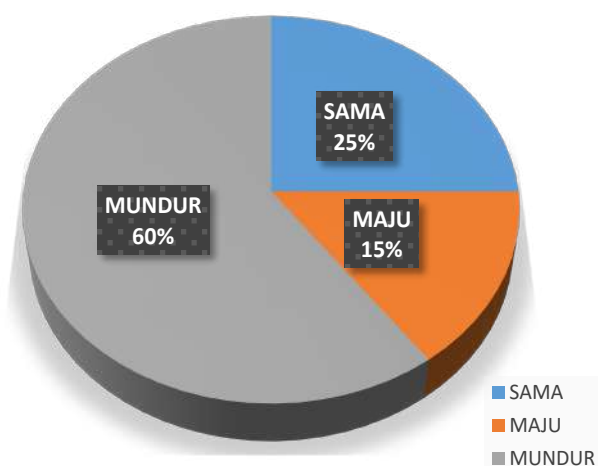


bagian tengah; Tabanan bagian barat dan tengah; Bangli bagian utara dan tengah; Gianyar bagian tengah; dan Karangasem bagian selatan. Selanjutnya daerah yang diprediksi masuk musim kemarau pada **Mei dasarian II** meliputi wilayah Buleleng bagian tengah dan selatan; Tabanan bagian utara; Badung bagian utara; Gianyar bagian utara; Karangasem bagian barat; dan Bangli bagian selatan.

2. Perbandingan Prediksi Awal Musim Kemarau 2025 terhadap rata-rata periode 1991-2020

- **Sama** : 5 ZOM (25.0% dari 20 ZOM)
- **Maju** (lebih cepat) : 3 ZOM (15.0% dari 20 ZOM)
- **Mundur** (lebih lambat) : 12 ZOM (60.0% dari 20 ZOM)

Diagram Perbandingan PMK 2025 terhadap rata-rata periode 1991-2020



Apabila dibandingkan dengan rata - rata awal musim kemarau periode 1991 - 2020, sebanyak 5 ZOM diprediksi sama dengan rata-ratanya, 3 ZOM diprediksi Maju (lebih cepat) dari rata-ratanya, dan sebanyak 12 ZOM diprediksi Mundur (lebih lambat) dari rata - ratanya.

3. Prediksi Sifat Hujan Musim Kemarau 2025 pada 20 Zona Musim di Bali, diprediksi umumnya Normal (N).

- **Bawah Normal (BN)** : 2 ZOM (10.0% dari 20 ZOM)
- **Normal (N)** : 12 ZOM (60.0% dari 20 ZOM)
- **Atas Normal (AN)** : 6 ZOM (30.0% dari 20 ZOM)

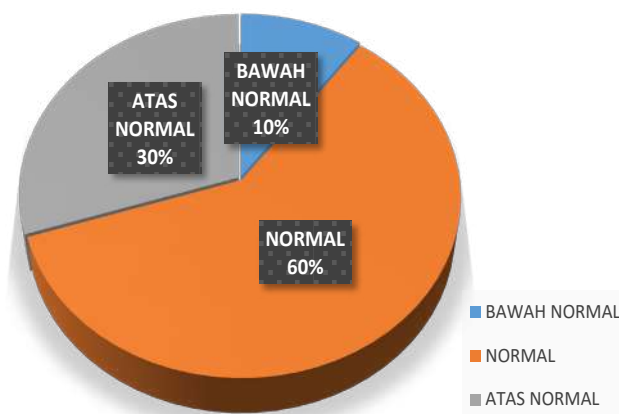
Sebanyak 2 ZOM, sifat hujan musim Kemarau 2025 diprediksi Bawah Normal, meliputi wilayah Tabanan bagian barat dan Karangasem bagian selatan.

Sebanyak 12 ZOM diprediksi Normal, meliputi sebagian besar wilayah Jembrana; Buleleng

bagian barat dan tengah; Bangli bagian utara, tengah, dan selatan; Karangasem bagian timur, tengah, barat, dan selatan; Tabanan bagian tengah; Gianyar bagian tengah dan selatan; Badung bagian tengah dan selatan; Klungkung bagian selatan; dan Nusa Penida.

Sebanyak 6 ZOM diprediksi Atas Normal, meliputi wilayah Buleleng bagian utara, tengah, timur, dan selatan; Tabanan bagian utara; Badung bagian utara; Gianyar bagian utara; Karangasem bagian utara; Bangli bagian utara dan timur.

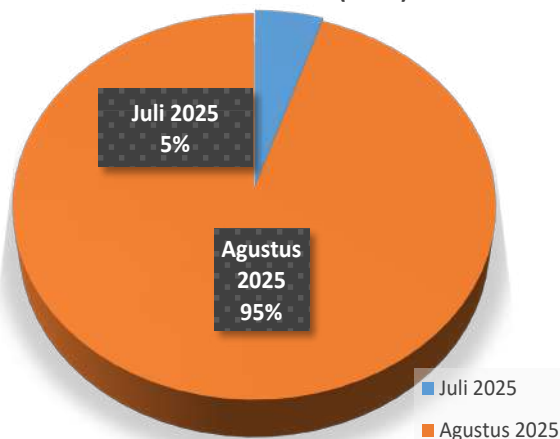
Prediksi Sifat Hujan Musim Kemarau 2025 pada 20 Zona Musim di Bali



4. Prediksi “Puncak” Musim Kemarau 2025 pada 20 Zona Musim di Bali, diprediksi umumnya berkisar pada bulan Juli - Agustus 2025

- **Juli 2025** : 1 Zom (5.0% dari 20 ZOM)
- **Agustus 2025** : 19 Zom (95.0% dari 20 ZOM)

Diagram Puncak Musim Kemarau 2025 pada 20 Zona Musim (ZOM) di Bali



Puncak musim kemarau diprediksi terjadi pada bulan **Juli 2025** di 1 ZOM, yaitu di wilayah Karangasem bagian selatan.

Puncak musim kemarau diprediksi terjadi pada bulan **Agustus 2025** di 19 ZOM, yaitu meliputi sebagian besar wilayah di Bali.

Rincian secara lengkap Prediksi Musim Kemarau 2025 di Zona Prediksi Musim (ZOM) Provinsi Bali tertera pada lampiran - lampiran sebagai berikut :

Prediksi Awal Musim Kemarau 2025, Peta Prediksi Sifat Hujan Musim Kemarau 2025, dan Peta Prediksi Puncak Musim Kemarau 2025 disajikan pada Infografis di bawah. Prediksi Musim Kemarau 2025 pada 20 Zona Musim di Bali, secara rinci disajikan pada Tabel 1.

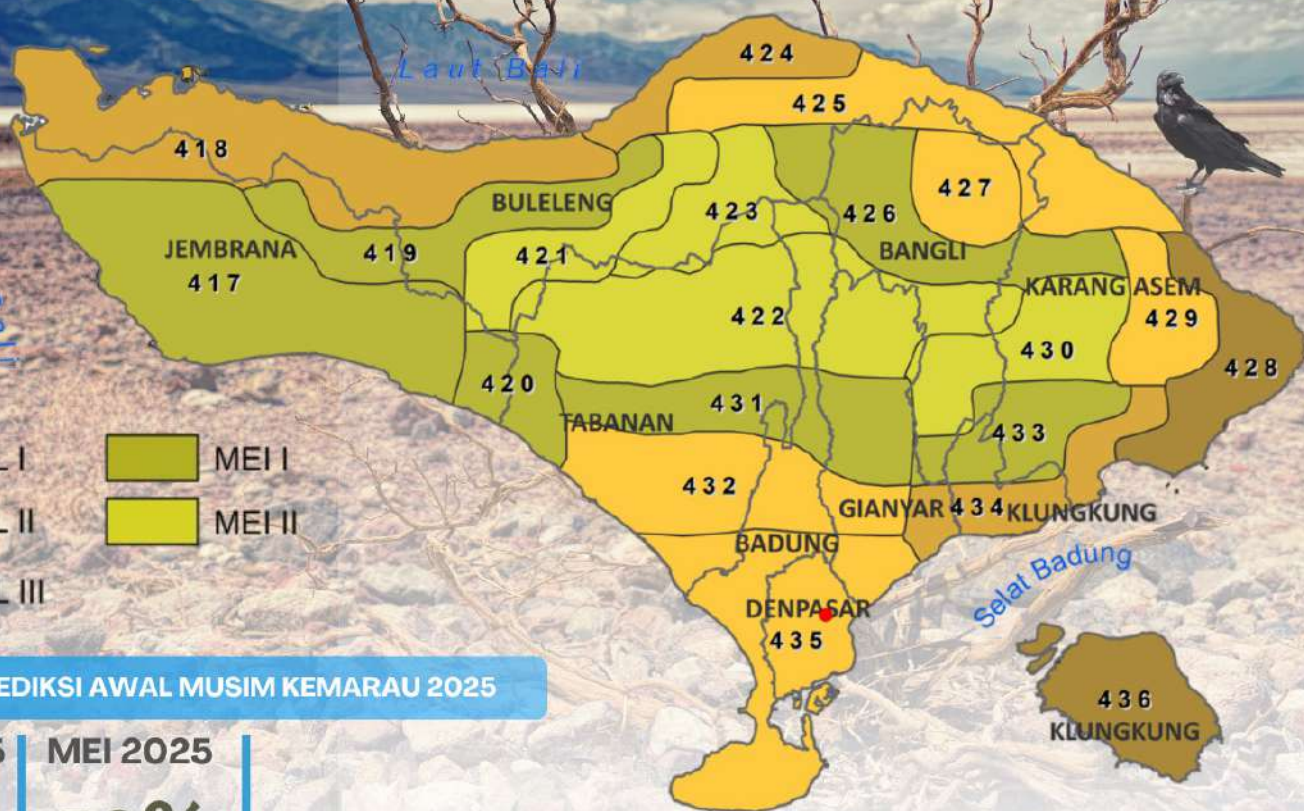
Tabel 1. PREDIKSI MUSIM KEMARAU 2025
ZONA MUSIM (ZOM) DI BALI

No. ZOM	Daerah / Kabupaten	Awal Musim Hujan	Perbandingan Thd Normal (Dasarian)	Sifat Hujan	Puncak Musim
417	Sebagian besar Jembrana	Mei I	Mundur 1	N	Agustus 2025
418	Jembrana bagian barat dan Buleleng bagian barat	April II	Sama	N	Agustus 2025
419	Buleleng bagian tengah	Mei I	Mundur 1	N	Agustus 2025
420	Tabanan bagian barat	Mei I	Mundur 1	BN	Agustus 2025
421	Buleleng bagian selatan	Mei II	Sama	AN	Agustus 2025
422	Tabanan bagian utara, Badung bagian utara, dan Gianyar bagian utara	Mei II	Maju 2	AN	Agustus 2025
423	Buleleng bagian tengah dan selatan, Tabanan bagian utara	Mei II	Sama	AN	Agustus 2025
424	Buleleng bagian utara	April II	Sama	AN	Agustus 2025
425	Buleleng bagian utara dan timur, Karangasem bagian utara	April III	Mundur 1	AN	Agustus 2025
426	Bangli bagian utara dan tengah, Karangasem bagian barat, dan Buleleng bagian tenggara	Mei I	Mundur 1	N	Agustus 2025
427	Bangli bagian utara dan timur	April III	Mundur 1	AN	Agustus 2025
428	Karangasem bagian timur	April I	Mundur 1	N	Agustus 2025
429	Karangasem bagian tengah	April III	Maju 1	N	Agustus 2025
430	Karangasem bagian barat dan Bangli bagian selatan	Mei II	Maju 2	N	Agustus 2025
431	Tabanan bagian tengah dan Gianyar bagian tengah	Mei I	Mundur 1	N	Agustus 2025
432	Tabanan bagian tengah, Gianyar bagian selatan, dan Badung bagian tengah	April III	Sama	N	Agustus 2025
433	Karangasem bagian selatan	Mei I	Mundur 1	BN	Juli

2025	Gianyar bagian selatan, klungkung bagian selatan dan Karangasem bagian selatan	November I	Sama	AN	Januari 2025
434	Gianyar bagian selatan, Klungkung bagian selatan, dan Karangasem bagian selatan	April II	Mundur 2	N	Agustus 2025
435	Badung bagian selatan, Gianyar bagian selatan, dan Kota Denpasar	April III	Mundur 1	N	Agustus 2025
436	Pulau Nusa Penida	April I	Mundur 2	N	Agustus 2025

PREDIKSI MUSIM KEMARAU 2025

Provinsi Bali



DISTRIBUSI PREDIKSI AWAL MUSIM KEMARAU 2025

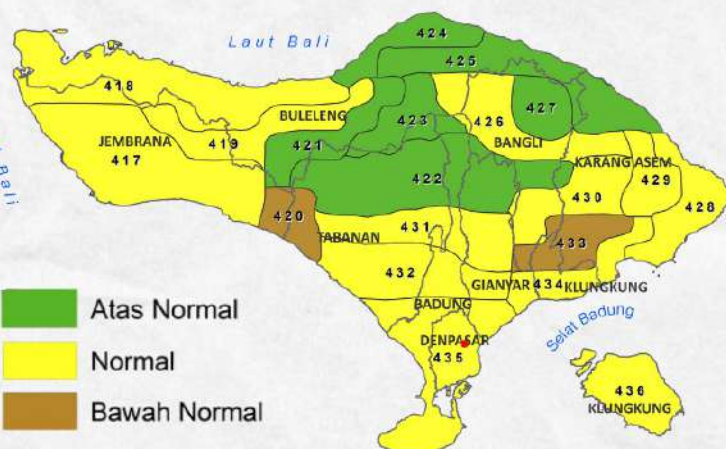
APRIL 2025

MEI 2025

50%

50%

PREDIKSI SIFAT MUSIM KEMARAU 2025



ATAS NORMAL

NORMAL

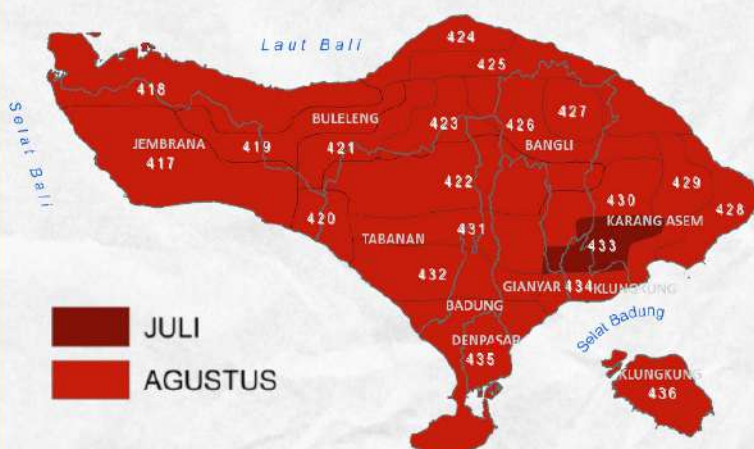
BAWAH NORMAL

30%

60%

10%

PREDIKSI PUNCAK MUSIM KEMARAU 2025



JULI

AGUSTUS

JULI 2025

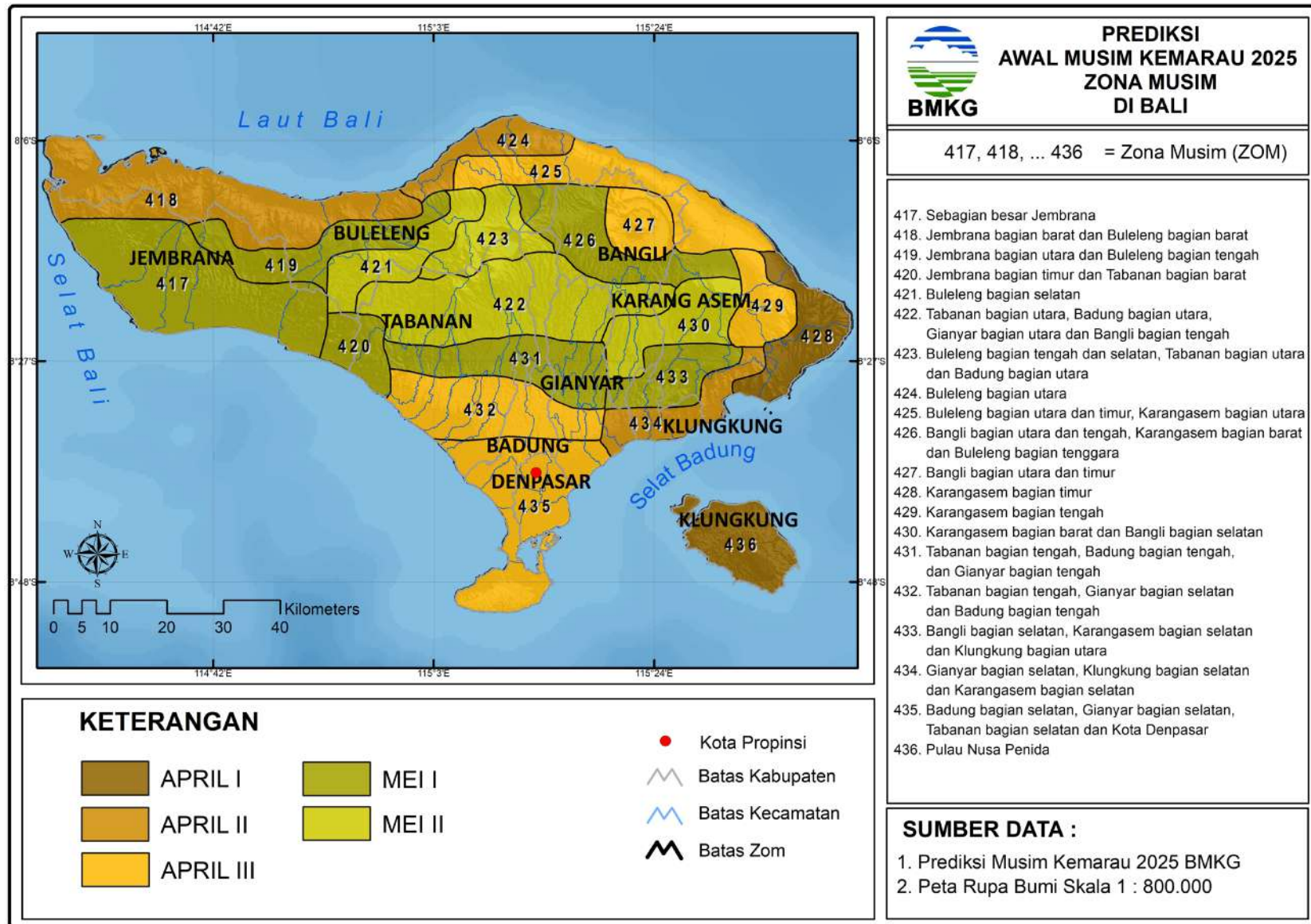
AGUSTUS 2025

5%

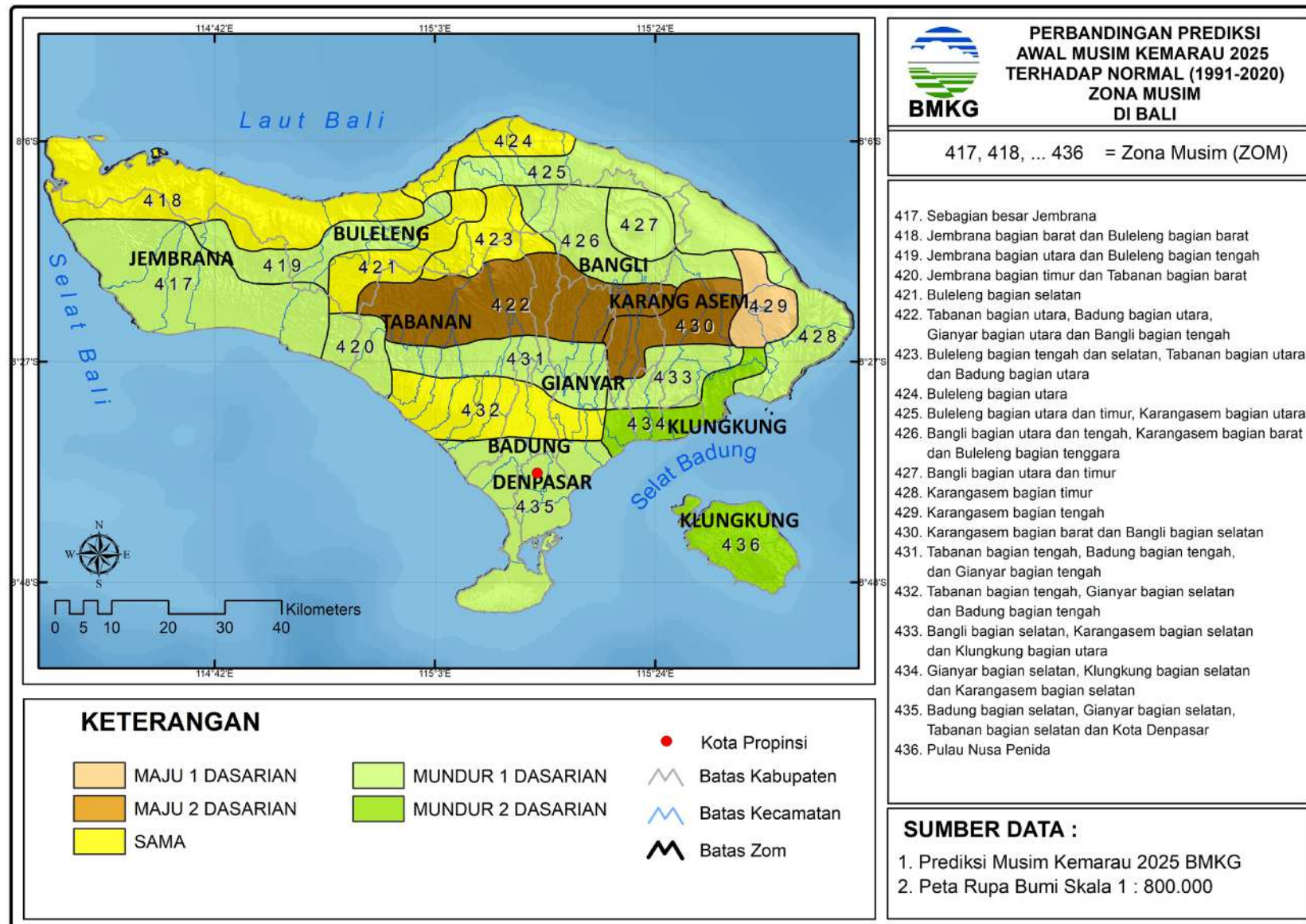
95%

STASIUN KLIMATOLOGI BALI

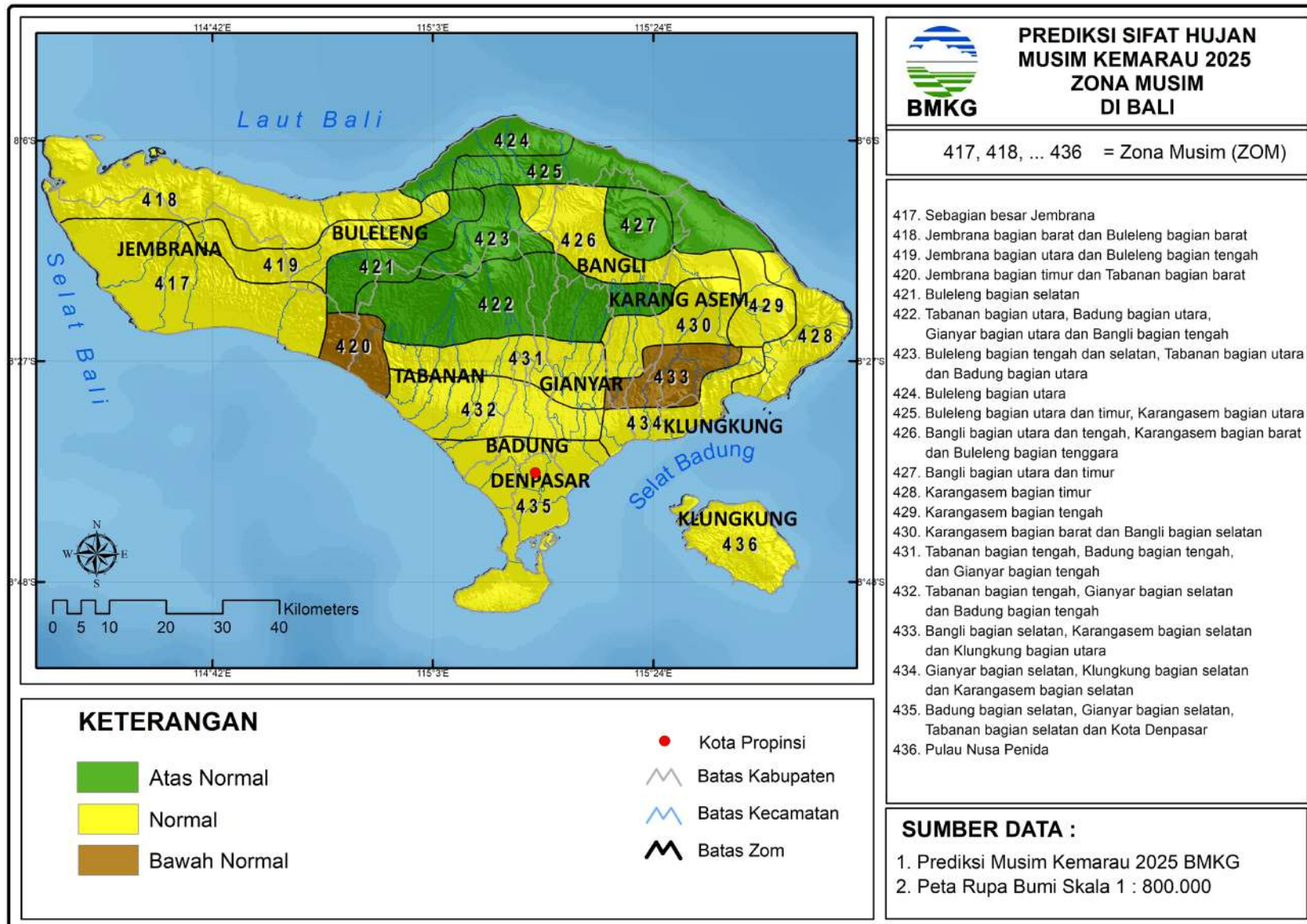
Gambar 1



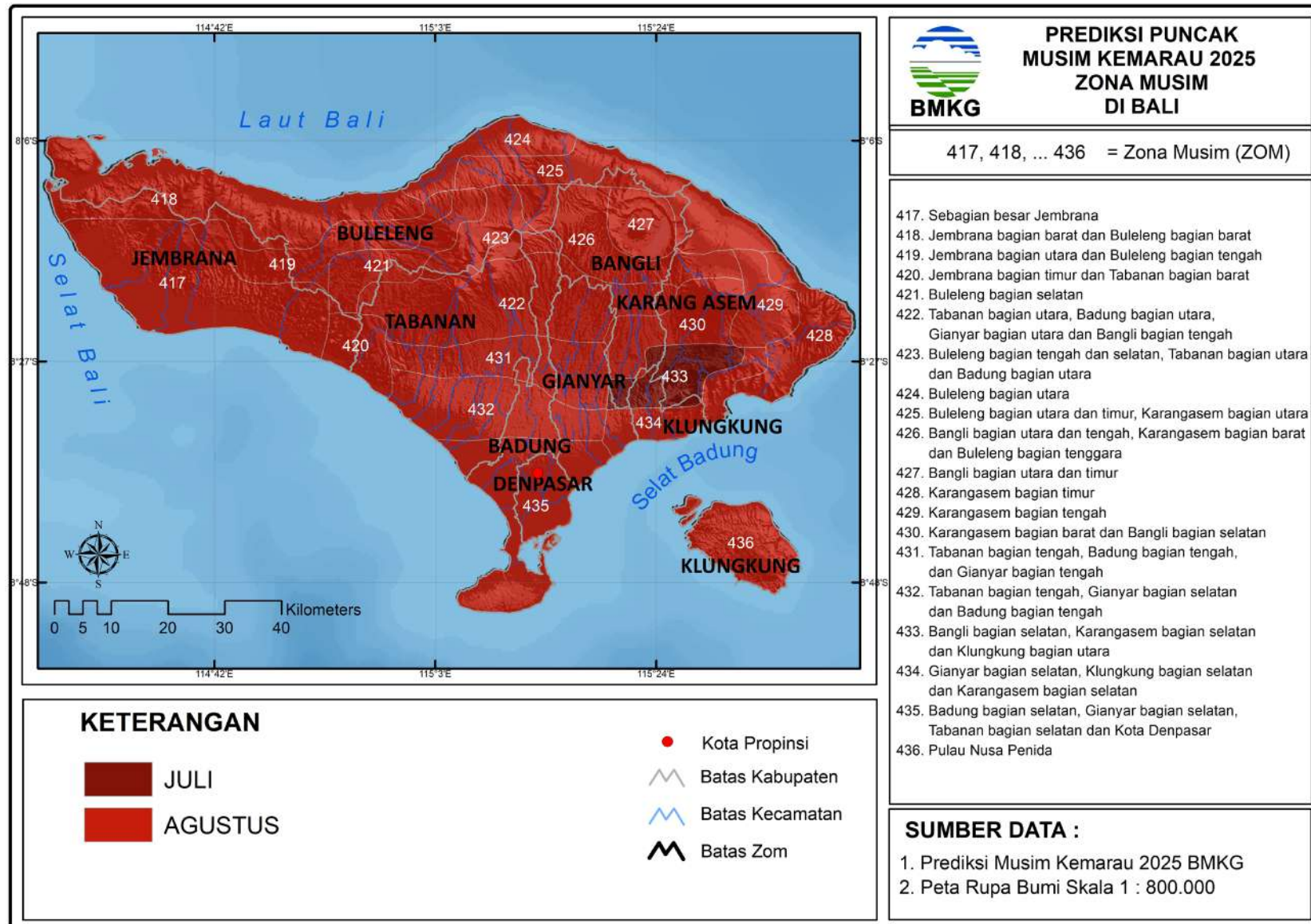
Gambar 2



Gambar 3



Gambar 4



PROVINSI BALI BULETIN PREDIKSI AWAL MUSIM KEMARAU 2025

Publikasi Prediksi Awal Musim Kemarau 2025 di Propinsi Bali merupakan salah satu bentuk pelayanan jasa klimatologi yang dihasilkan oleh Stasiun Klimatologi Bali. Prediksi Awal Musim Kemarau 2025 ini dibuat berdasarkan analisa yang dilakukan oleh Stasiun Klimatologi Bali dengan mengacu pada hasil prakiraan Badan Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika (BMKG) Pusat.

Secara umum, Awal Musim Kemarau 2025 pada 20 Zona Musim (ZOM) di Bali, diprediksi berkisar pada bulan **April hingga Mei 2025**. Apabila dibandingkan dengan rata - rata awal musim kemarau periode 1991 - 2020, maka sebanyak 12 ZOM mundur (lebih lambat) dari rata - ratanya, dan sifat hujan selama Musim Kemarau 2025 pada 20 Zona Musim (ZOM) di Bali, diprediksi umumnya **Normal (N)**.



BMKG

STASIUN KLIMATOLOGI JEMBRANA
APRIL 2025

